

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Masa kanak-kanak adalah masa emas pada seluruh usia perkembangan manusia. Tahap ini merupakan masa sensitif, anak sangat mudah menerima rangsangan dari lingkungan. Pada tahap ini, anak-anak siap melakukan berbagai kegiatan untuk memahami dan menguasai lingkungannya. Masa keemasan adalah masa ketika anak mulai peka untuk menerima berbagai rangsangan dan upaya pendidikan dari lingkungan sekitarnya, baik yang disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa inilah terjadi pematangan fungsi psikis dan fisik sehingga mereka siap untuk merespon dan melakukan semua tugas perkembangan yang perlu dimunculkan dalam perilaku sehari-hari.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya mencakup segala upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses mengasuh dan mendidik anak dengan menciptakan suasana dan lingkungan dimana anak dapat menggali pengalaman yang memberikan kesempatan kepada

mereka untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang mereka peroleh dari belajar dari lingkungannya, dengan mengamati, meniru, dan mencoba hal yang baru yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak<sup>1</sup>

Pandemi Covid 19 juga terasa dampaknya pada sektor pendidikan di Indonesia. Pasalnya para guru dan murid mendapatkan kondisi dan situasi baru yaitu SFH (*study from home*). SFH ini selalu memunculkan pro dan kontra karena melahirkan kondisi belajar dan mengajar yang kurang efektif karena masih banyak murid dan bahkan guru yang tidak mempunyai alat-alat penunjang untuk SFH seperti *gadget* dan koneksi internet yang lemah.

Kelapa Dua Wetan merupakan kelurahan yang berada di wilayah kecamatan Ciracas, Jakarta Timur. Kondisi anak-anak usia sekolah di wilayah ini yang terkena dampak pandemi juga sangat memprihatinkan, seperti pemaparan diatas dan berdasarkan laporan dari teman-teman Syababul Karror bahwa

---

<sup>1</sup> Tatik Ariyanti, "Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Bagi Tumbuh Kembang Anak The Importance Of Childhood Education For Child Development," *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol. 8, No.1 (2016), h.50.

ada beberapa anak yang hampir putus sekolah karena SFH yang sangat merugikan bagi mereka yang kurang mampu.

Syababul Karror merupakan komunitas kepemudaan yang bergerak dibidang sosial dan keagamaan. Layaknya komunitas pada umumnya, komunitas ini juga mempunyai banyak program yaitu: Nurul Akhtar, Ekonomi Kreatif, Bakti Sosial, Seminar Keagamaan, dan pelaksanaan peringatan hari besar Islam. Berkaca dari situasi di atas, komunitas Syababul Karror berinisiatif untuk membuka kelas yang bernama Nurul Akhtar. Nurul Akhtar sendiri merupakan program yang dilaksanakan untuk memberikan pengajaran terhadap murid-murid yang kurang mampu dalam mengikuti kegiatan SFH yang seperti dipaparkan diatas dan berlokasi di Kelapa Dua Wetan. Sehingga para murid yang keterbatasan ini memiliki ilmu yang sama seperti mereka yang beruntung bisa melakukan SFH dengan baik. Dengan uraian yang saya tulis di atas, dengan sangat tertarik saya melakukan penulisan skripsi dengan judul:

“PERAN KOMUNITAS SYABABUL KARROR DALAM  
PEMBERDAYAAN ANAK USIA SEKOLAH MELALUI

PROGRAM NURUL AKHTAR DI KELURAHAN KELAPA  
DUA WETAN KECAMATAN CIRACAS JAKARTA TIMUR”

**B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kondisi Umum Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur?
2. Bagaimana Proses Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Yang Dilakukan Komunitas Syababul Karror di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur?
3. Bagaimana Faktor Pendukung dan Penghambat Komunitas Syababul Karror Dalam Menjalankan Program Nurul Akhtar?

**C. Tujuan Penelitian**

Dengan mengacu pada masalah yang di uraikan di atas, maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Kondisi Umum Anak Usia Sekolah di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur

2. Untuk mengetahui Proses Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Yang Dilakukan Komunitas Syababul Karror di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur
3. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat komunitas Syababul Karror dalam menjalankan program Nurul Akhtar

#### **D. Manfaat penelitian.**

Berdasarkan paparan tujuan di atas, maka manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

Pada hasil Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan penulis tentang pelayanan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh komunitas Syababul Karror dalam program Nurul Akhtar dalam bidang pendidikan di Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

##### 2. Bagi Masyarakat

Pada penelitian ini hasil yang diharapkan untuk bahan untuk pengembangan keilmuan yang bisa dimanfaatkan untuk

rujukan karya-karya ilmiah serta untuk memberikan masukan kepada komunitas Syababul Karror selaku komunitas yang bergerak dalam bidang sosial dan keagamaan untuk lebih baik lagi kedepannya dalam mengembangkan masyarakat melalui program-program lainnya.

### 3. Bagi Akademisi

Hasil yang di dapatkan dari penelitian ini menjadi bahan untuk skripsi dan juga dalam mengembangkan karya-karya ilmiah UIN SMH Banten dan juga unuk para akademisi lainnya.

## **E. Tinjauan Pustaka**

Dalam penulisan skripsi yang berjudul “Peran Komunitas Syababul Karror dalam Pemberdayaan Anak Usia Sekolah Melalui Program Nurul Akhtar Di Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur” sangat diperlukan bahan pertimbangan dalam kajian penulisan skripsi dari beberapa sumber seperti Skripsi, Jurnal, Tesis, Disertasi yang menulis tentang pemberdayaan anak usia sekolah, antara lain:

*Pertama*, Skripsi yang ditulis oleh Sunarjo Patinegara yang berjudul “Pemberdayaan Bagi Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Yogyakarta.”<sup>2</sup> Kesimpulan yang diperoleh dalam skripsi ini adalah bahwa panti asuhan Muhammadiyah telah berperan penting dalam mempersiapkan generasi muda untuk harapan umat beragama berbangsa dan bernegara dengan menawarkan berbagai kegiatan yang terprogram dengan baik di panti asuhan. Program pemberdayaan tersebut adalah: Pendidikan formal dapat diperoleh anak minimal sampai dengan tingkat menengah dan dengan kriteria atau persyaratan tertentu, anak dapat dibiayai untuk melanjutkan pendidikan sampai ke tingkat sekolah dasar, pendidikan tinggi (PT). Pendidikan Agama yang dirinci menjadi beberapa bentuk kegiatan yaitu Pendidikan Pesantren, Pendidikan Dini, Pendidikan I'dadi. Pendidikan dan Pengkajian Al-Qur'an. Kuliah Tujuh Menit (Kultum). Sholat berjamaah. Praktek Khotbah dan Pidato. Pelatihan keterampilan (*course*), yang terdiri dari

---

<sup>2</sup> Sunarjo Patinegara, “Pemberdayaan Pendidikan Bagi Anak Kurang Mampu Oleh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah,” *Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*, 2017, h. 126.

beberapa program kegiatan yaitu Bahasa Arab, Bahasa Jepang, Bahasa Inggris, Komputer. Pendidikan seni (musik). Pendidikan olahraga yang terdiri dari beberapa macam yaitu : sepak bola, bola voli, tenis meja, bulu tangkis, tapak keramat, lari pagi. Berdasarkan perihal tersebut maka terdapat perbedaan dengan penelitian yang saya kaji yaitu pemberdayaan anak usia sekolah yang kurang mampu, secara komunitas dan panti asuhan juga memiliki regulasi menjalankan program yang beda. Dan juga fokus pendidikan terletak pada ilmu-ilmu pengetahuan saja, tidak dicampuri dengan pelajaran-pelajaran islami seperti yang ada di panti asuhan Muhammadiyah.

*Kedua*, Skripsi yang ditulis oleh Miradj Safri Sumarno berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Non Formal, Peningkatan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat.”<sup>3</sup> Kesimpulan yang didapatkan pada Artikel ini adalah Proses pemberdayaan masyarakat miskin melalui pendidikan nonformal yang dilakukan di PKBM Merpati,

---

<sup>3</sup> Safri Miradj dan Sumarno, “Pemberdayaan Masyarakat Miskin, Melalui Proses Pendidikan Nonformal, Upaya Meningkatkan Kesejahteraan Sosial di Kabupaten Halmahera Barat,” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Maluku Utara*, Vol.1, No. 1 (2014), h. 101.



PKBM Mario Laha, Ormas Melati, Ormas Tunas Harapan dan Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) Sonyinga, dalam pelaksanaannya tidak sesuai dengan konsep tujuan awal. Dampak proses pemberdayaan terhadap masyarakat miskin belum meningkatkan pendapatan masyarakat, apalagi tingkat kesejahteraannya. Hubungan kerjasama yang telah dibangun oleh lembaga pendidikan non formal khususnya PKBM Mario Laha, PKBM Merpati, Ormas Tunas Harapan, Ormas Melati, dan LPM Sonyinga di Kabupaten Halmahera Barat belum maksimal. Dalam hal ini terdapat perbedaan pada penelitian yang saya kaji yaitu hanya fokus pada bidang pendidikan saja tidak ada pemberdayaan di bidang ekonomi seperti yang dilakukan di Jurnal di atas. Dan khusus untuk anak usia sekolah yang kurang mampu.

*Ketiga.* Artikel Jurnal yang ditulis oleh Dede Yaksan, berjudul “Pemberdayaan Anak Terlantar dan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru

Tahun 2011-2015”<sup>4</sup>. Kesimpulan yang didapatkan pada Artikel ini adalah Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pelaksanaan pembinaan anak terlantar di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Pekanbaru dapat disimpulkan bahwa Pembinaan Masyarakat Miskin yang dilakukan adalah Pembinaan meliputi: orientasi fisik, orientasi psiko-spiritual, orientasi spiritual-spiritual, orientasi sosial, orientasi pendidikan dan keterampilan. Pelaksanaan pelatihan didasarkan pada pendekatan pekerjaan sosial dengan menggunakan pendekatan dukungan individu dan kolektif. Manfaat pelaksanaan pembinaan adalah memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial anak. Terdapat perbedaan dengan penelitian saya kaji, program Nurul Akhtar ini benar-benar difokuskan di bidang pendidikan yang dikhususkan untuk anak-anak usia sekolah yang tidak mampu, sebagai tambahan dengan memberikan konsultasi dan bimbingan ke siswa untuk melanjutkan pendidikan formal ke jenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>4</sup> Dede Yaksan, “Pelaksanaan Pemberdayaan Anak Terlantar dan Remaja Putus Sekolah di Panti Sosial Bina Remaja Rumbai Kota Pekanbaru Tahun 2011-2015,” *JOM FISIP: Jurnal Online Mahasiswa Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, 4.2 (2017), 1–13.

## F. Kerangka Teori

### 1. Definisi Peran

Peran menurut istilah yaitu perilaku yang diharapkan dimiliki oleh mereka yang berdomisili di masyarakat. Dalam bahasa Inggris, peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “seseorang tugas atau kewajiban dalam menjalankan”. Artinya “kewajibannya dalam suatu profesi”. Peran didefinisikan sebagai seperangkat perilaku yang diharapkan dimiliki oleh orang-orang yang hidup dalam masyarakat. Sedangkan peran adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>5</sup>

Peran adalah kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau suatu instansi/organisasi. Peran yang diambil oleh suatu organisasi biasanya diartikan sebagai fungsi organisasi. Ada dua jenis peran, yaitu peran yang diharapkan dan peran yang sebenarnya. Dalam proses menjalankan perannya terdapat faktor pendukung dan penghambat.

---

<sup>5</sup> Syamsir Torang, *Organisasi & Manajemen Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi* (Bandung: Alfabeta, 2014).

Peran menurut Koentjraningrat, berarti perilaku individu yang menetapkan suatu kedudukan tertentu, sehingga konsep peran mengacu pada pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dengan status/jabatan tertentu dalam organisasi atau sistem. Menurut Abu Ahmadi, peran adalah seperangkat harapan manusia tentang bagaimana seharusnya individu bersikap dan bertindak dalam situasi tertentu berdasarkan status dan fungsi sosialnya.

## **2. Jenis-Jenis Peran**

Menurut Soerjono Soekanto, adapun jenis-jenis peran ini diantaranya sebagai berikut: Pertama, peran aktif merupakan suatu peran seseorang yang selalu aktif dalam tindakannya pada suatu organisasi. Hal tersebut bisa dilihat atau diukur dari kehadirannya serta juga kontribusinya terhadap suatu organisasi. Kedua, Peran Partisipasif merupakan suatu peran yang dilakukan seseorang dengan berdasarkan kebutuhan atau hanya pada saat tertentu saja. Ketiga, peran pasif adalah peran yang tidak dilakukan oleh individu. Artinya, peran pasif ini hanya digunakan sebagai

simbol dalam situasi tertentu dalam kehidupan seseorang.<sup>6</sup> role atau peran menurut Bruce J. Cohen, juga memiliki beberapa jenis, yaitu :

- a. Peran nyata adalah suatu cara yang sebenarnya dilakukan oleh seseorang atau orang-orang dalam menjalankan suatu peran.
- b. Peran yang ditentukan adalah cara masyarakat mengharapkan kita untuk menjalankan peran tertentu.
- c. Konflik peran adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang yang menduduki suatu status atau lebih yang menuntut harapan dan tujuan peran yang saling bertentangan.
- d. Kesenjangan peran adalah pelaksanaan peran secara emosional.
- e. Kegagalan peran, yaitu kegagalan seseorang dalam menjalankan peran tertentu.

---

<sup>6</sup> Patra Ibeng, "Pengertian peran, konsep, dan jenisnya menurut para ahli," <https://pendidikan.co.id/pengertian-peran-konsep-dan-jenisnya-menurut-para-ahli/>>. diakses pada tanggal 28 September 2021.

- f. Teladan adalah seseorang yang perilakunya kita tiru, dan ikuti.
- g. Rangkaian atau ruang lingkup peran adalah hubungan seseorang dengan individu lain pada saat ia menjalankan perannya.<sup>7</sup>

### 3. Definisi Pemberdayaan

Pemberdayaan adalah sebuah konsep yang bersumber dari perkembangan pemikiran dan budaya Barat, khususnya di Eropa. Untuk memahami konsep pemberdayaan dengan benar dan jelas, perlu dipahami konteks di mana ia diciptakan. Secara konseptual, pemberdayaan berasal dari kata *power* (kekuatan atau pemberdayaan). Karena gagasan utama pemberdayaan melibatkan kemampuan untuk membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan preferensi mereka. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilakukan dalam upaya pemberdayaan, terutama di kalangan kelompok yang dipandang lemah dan rentan terhadap kemiskinan

---

<sup>7</sup> S Fahrizal, "Jenis-jenis Peran," (Tesis Universitas Lampung, Lampung, 2021), h. 25.

sehingga memiliki kapasitas dan kekuatan yang cukup serta dapat lepas dari berbagai kesulitan, keterlambatan dan penundaan. sehingga mereka bercita-cita menjadi komunitas, kelompok yang maju, mandiri dan semua kebutuhannya terpenuhi.<sup>8</sup>

Pengertian Pemberdayaan Secara umum pemberdayaan memiliki banyak arti yang berbeda, beberapa definisi pemberdayaan dari berbagai metrik antara lain sebagai berikut: Menurut Eddy Papilaya yang dikutip oleh Zubaedi, pemberdayaan ini merupakan upaya konstruktif peningkatan kapasitas masyarakat, dengan cara mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya dan coba kembangkan potensi ini menjadi tindakan nyata.<sup>9</sup>

Sedangkan Osmani mendefinisikan pemberdayaan sebagai suatu kondisi di mana orang-orang yang tidak berdaya menciptakan situasi di mana mereka dapat

---

<sup>8</sup> Andi Haris, "Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media," *Jurnal Jupiter*, Vol.13, No.2 (2014), h. 51.

<sup>9</sup> Zubaedi, *Wacana Pembangun Alternatif: Ragam Prespektif Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Jakarta: Ar Ruzz Media, 2007).

mengekspresikan keinginan mereka dan pada saat yang sama mereka merasa terlibat dalam kegiatan yang berhubungan dengan pemerintah.<sup>10</sup>

Dalam melaksanakan pemberdayaan masyarakat, sangat diperlukan tahapan-tahapan pemberdayaan demi kelangsungan pemberdayaan yang baik, menurut Khan secara umum tahapan pemberdayaan sebagai berikut:

- Mengembangkan pemahaman secara menyeluruh terhadap program pemberdayaan yang diperoleh dari berbagai sumber. Untuk mendukung efektivitas program pemberdayaan yang dilakukan oleh komunitas, harus mengetahui hal-hal apa saja yang harus diperhatikan selama pemberdayaan berlangsung
- Membuat daftar kegiatan yang dapat mendukung pemberdayaan yang dianggap mendukung proses pemberdayaan dan dibutuhkan untuk peningkatan daya belajar para siswa.

---

<sup>10</sup> Andi Haris, Memahami Pendekatan Pemberdayaan..., h. 51



- Menyeleksi berbagai macam kegiatan yang mempunyai kesempatan yang lebih signifikan untuk sukses dan mempunyai resiko yang minimal.
- Memberi pengertian kepada semua unsur yang terlibat yakni tenaga pengajar, para siswa, dan masyarakat sekitar.
- Menetapkan prosedur follow-up untuk sharing kemajuan kepada setiap tenaga pengajar maupun internal komunitas agar termotivasi untuk kedepan lebih baik
- Menciptakan, menjaga dan meningkatkan saling percaya dalam proses pemberdayaan.
- Menilai kemajuan dan evaluasi yang diperoleh dari program pemberdayaan.<sup>11</sup>

Berbagai pengertian pemberdayaan di atas, dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan adalah suatu usaha atau usaha yang dilakukan untuk mengembangkan kapasitas dan kemandirian individu atau masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakatnya. Masyarakat dapat mengetahui

---

<sup>11</sup> Moh. Rifa'i, *Community Empowerment in Islamic Boarding School, Pemberdayaan Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Probolinggo: CV: Mandiri, 2017), h. 117.

potensi dan permasalahan yang dihadapinya serta dapat menyelesaikannya.

#### **4. Komunitas**

Istilah komunitas berasal dari kata Latin *Communitas* yang berasal dari kata dasar *Communis* yang berarti komunitas, umum atau sejumlah orang. Wikipedia bahasa Indonesia menjelaskan konsep komunitas sebagai kelompok sosial yang terdiri dari beberapa organisme yang berbagi lingkungan yang sama, seringkali dengan minat dan habitat yang sama. Dalam komunitas manusia, individu yang menciptakannya mungkin memiliki niat, keyakinan, sumber daya, preferensi, kebutuhan, risiko, dan beberapa kondisi serupa lainnya.<sup>12</sup>

Masyarakat juga merupakan suatu sistem sosial yang terdiri dari sejumlah struktur sosial yang tidak terlembagakan sebagai kelompok atau organisasi dalam perwujudannya melalui hubungan kerjasama struktural, masyarakat memiliki

---

<sup>12</sup> Ambar Kusumastuti, "Peran Komunitas dalam Interaksi Sosial Remaja di Komunitas Angklung Yogyakarta," *Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, 2014, h. 9.

otonomi atas fungsi-fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga sosial yang lebih besar. Organisasi dan masyarakat sebagai wujud kebutuhan manusia dan berkembangnya pranata sosial sebagai wujud kebudayaan. komunitas muncul karena orang ada dan orang ada karena mereka membangun sistem komunitas.<sup>13</sup>

Menurut McMillan dan Chavis (1986) Komunitas adalah kumpulan anggota dengan semangat memiliki, bersatu dan percaya bahwa kebutuhan anggota akan terpenuhi selama anggota berkomitmen untuk tetap bersama. Seperti komunitas yang saya teliti yaitu Syababul Karror. Komunitas ini berdiri atas rasa cinta kepada nilai-nilai keagamaan dan kemanusiaan, berbekal dari rasa cinta tadi, tumbuhlah rasa terikat antar sesama dan mendirikan komunitas Syababul Karror.

---

<sup>13</sup> Eza Yulisnaini, "Peran Komunitas Young Voices dalam Pemberdayaan Disabilitas di Kota Banda Aceh," *Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam - Banda Aceh*, 2018, h. 34-35.

## 5. Anak Usia Sekolah

Anak usia sekolah adalah anak paruh baya yaitu 6-12 tahun (Santrock, 2008), sedangkan menurut Yusuf (2011) anak usia sekolah adalah 6-12 tahun yang cenderung merespon stimulasi intelektual atau melakukan tugas belajar yang memerlukan kemampuan intelektual atau kognitif (seperti membaca, menulis, dan berhitung). Umumnya pada usia 6 tahun, anak mulai masuk sekolah, sehingga mereka mulai mengalami dunia baru, mereka mulai berhubungan dengan orang-orang di luar keluarga, dan mereka mulai mengenal berbagai suasana baru di lingkungan mereka. Hal baru yang dialami anak saat memasuki usia sekolah akan mempengaruhi kebiasaan makannya. Anak-anak akan merasa senang ketika pergi ke sekolah, takut terlambat ke sekolah menyebabkan anak-anak tersebut memiliki kebiasaan makan yang menyimpang.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup> Handayani, dkk “Hubungan Kebiasaan Sarapan dan Asupan Protein dengan Daya Ingat pada Anak Usia Sekolah,” *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53.9 (2016), h. 7-8.

Masa sekolah (*school age*) antara 6 sampai 12 tahun dan tahun dikenal sebagai masa "labil" dengan meragukan diri sendiri. Pada masa ini anak mulai meningkatkan produktivitas kerjanya, khususnya kemampuan menggunakan logika, beradaptasi dan menyelaraskan diri dengan lingkungan sekitar yang tercermin dalam kegiatan pembentukan kelompok dengan teman sebayanya, usia dan kemampuan mengendalikan emosi, kemampuan berkompetisi dan melakukan hal-hal sederhana. tugas yang diberikan.<sup>15</sup> Pada program Nurul Akhtar ini, ada 18 anak usia sekolah yang diberdayakan dan letak pemberdayaan di jalan Usman Rt 02 Rw 02 Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

## **G. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti menganggap bahwa masalah yang diteliti cukup kompleks dan dinamis sehingga data yang diperoleh dari

---

<sup>15</sup> Sulih Ristiani Ayu Saputri, "Perkembangan Anak Usia Sekolah di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Islam Terpadu", *Jurnal Ilmu Keperawatan Indonesia*, Vol. 7 No. 2 (Juni 2017). h. 2.

informan dikumpulkan dengan menggunakan metode yang lebih natural, yaitu mewawancarai sumber secara langsung untuk mendapatkan umpan balik organik. Selain itu, peneliti bermaksud untuk menggali lebih dalam situasi sosial, untuk menemukan model, hipotesis dan teori yang sesuai dengan data yang diperoleh di lapangan. Dalam penelitian ini saya menggunakan beberapa metode, yaitu:

#### 1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini saya menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.<sup>16</sup>

Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan data atau keadaan suatu subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang ada dan kemudian berusaha memberikan solusi dari permasalahan tersebut serta dapat

---

<sup>16</sup> Lexy J. moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006)., h.42.

memberikan informasi yang up-to-date sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan lebih dapat diterapkan pada berbagai masalah. Secara umum penelitian deskriptif adalah kegiatan penelitian yang ingin membuat gambaran atau mencoba menggambarkan suatu peristiwa atau gejala secara sistematis, faktual dengan susunan yang terdefinisi dengan baik dan akurat.<sup>17</sup>

Dalam Penelitian ini juga bersifat deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dengan aktual bagaimana kondisi yang ada di lapangan, yaitu Kelurahan Kelapa Dua Wetan, Kecamatan Ciracas, Jakarta Timur.

## 2 Waktu dan Tempat Penelitian

Pada penelitian ini berlangsung selama dua bulan, yaitu bulan Juli sampai dengan September 2021. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur untuk meneliti bagaimana komunitas Syababul Karror dalam menjalankan program Nurul Akhtar.

---

<sup>17</sup> Supardi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis* (Yogyakarta: UII Press, 2005), h. 28.

### 3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik atau metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data atau informasi dan mendukung fakta di suatu lapangan untuk keperluan penelitian. Teknik pengumpulan data tentunya sangat ditentukan oleh metode penelitian yang dianut atau dipilih oleh peneliti. Dalam studi ini:

#### a) Observasi

Metode observasi merupakan salah satu varian dari metode pengumpulan data yang memiliki karakter metodologis yang kuat. Metode observasi bukan hanya proses mengamati dan merekam kegiatan, tetapi lebih dari itu, observasi memudahkan kita untuk mendapatkan informasi tentang dunia di sekitar kita.<sup>18</sup> Dari hasil observasi ini saya dapat meninjau apa saja yang dilakukan pada program Nurul Akhtar ini

---

<sup>18</sup> Hasyim Hasanah, "TEKNIK-TEKNIK OBSERVASI", dalam *Jurnal At-Taqaddum*, Vol. 8, No. 1 (Juli-2016) Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Semarang, h. 42.



b) Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab secara lisan untuk memperoleh informasi. Bentuk informasi yang diperoleh dinyatakan secara tertulis, atau direkam dalam bentuk audio, visual, atau audio visual. Wawancara merupakan kegiatan utama dalam studi observasional.

Wawancara juga merupakan situasi tatap muka antara pewawancara dan responden yang dimaksudkan untuk menggali informasi yang diharapkan, dan bertujuan untuk memperoleh data tentang responden.<sup>19</sup> Pada penelitian ini saya akan mewawancarai ketua komunitas, para tenaga pengajar, serta murid program Nurul Akhtar.

c) Dokumentasi

Dokumentasi diambil dari bahasa Inggris, yaitu “*Documentation*”. Dilansir dari situs resmi Oxford Learner’s Dictionary, ada dua pengertian dokumentasi. Pertama, menyajikan informasi atau bukti resmi yang berguna bagi

---

<sup>19</sup> Lukman Nul Hakim, Ulasan Metodologi Kualitatif: Wawancara Terhadap Elit, *Jurnal Aspirasi*, Vol. 4, No. 2 (Juni-Desember 2013) Pusat Pengkajian, Pengolahan Data dan Informasi (P3DI), h. 165.

arsip. Kedua, sebagai upaya merekam dan mengkategorikan informasi berupa tulisan, foto, video, dll.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses sistematis mencari, menggunakan, menyelidiki, menyusun, dan menyediakan dokumen untuk memperoleh pengetahuan, informasi, dan bukti serta menyebarkannya kepada pihak yang berkepentingan.

Selain itu pengertian dokumentasi adalah suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen dengan memanfaatkan bukti-bukti yang akurat berdasarkan rekaman dari berbagai sumber. Pada penelitian ini saya juga mendapatkan sumber dari foto, arsip, dan notulensi kegiatan.

#### 4. Sumber Data

Sumber data yaitu segala sesuatu yang didapat dan memberikan informasi tentang data. Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan data sekunder.

a) Data primer

Data yang dibuat oleh peneliti untuk tujuan tertentu memecahkan masalah yang mereka hadapi. Data dikumpulkan oleh peneliti langsung dari sumber pertama yakni para pengajar dan para siswa atau tempat dimana objek penelitian dilakukan yakni jalan Usman Kelurahan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur. Penelitian ini secara langsung mengambil data dari yang bersangkutan dan berhubungan dengan penelitian ini sehingga mendapatkan data yang valid.

b) Data sekunder

Yaitu data yang telah dikumpulkan untuk tujuan selain pemecahan masalah yang dihadapi. Data ini dapat ditemukan dengan cepat. Dalam penelitian ini, sumber data sekunder adalah literatur, artikel, jurnal dan situs-situs di internet yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan<sup>20</sup>. Selain data primer, sumber data yang digunakan peneliti adalah sumber data sekunder, data

---

<sup>20</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Cetakan ke 8, h. 137.

sekunder diperoleh melalui berbagai sumber yaitu literatur, artikel, dan situs-situs di internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan.

## 5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan langkah yang paling menentukan dalam suatu penelitian, karena analisis data berfungsi untuk menyimpulkan hasil penelitian. Analisis data dapat dilakukan melalui tahap berikut ini:

### a) Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah pengumpulan data di lokasi penelitian dengan cara melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menentukan strategi pengumpulan data yang dianggap tepat serta menentukan fokus dan pendalaman data pada proses pengumpulan data selanjutnya.

### b) Reduksi Data

Reduksi data didefinisikan sebagai proses memilih, memfokuskan pada penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data mentah yang muncul dari catatan-

catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Dalam penelitian ini, saya mereduksi data yang ingin saya kumpulkan dari objek penelitian yaitu murid pada program Nurul Akhtar di Kecamatan Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas Jakarta Timur.

c) Penyajian Data

Penyajian data adalah suatu kegiatan yang dimana dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data yang telah disatukan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

d) Verifikasi

Setelah mereduksi dan mengklasifikasi data diatas, langkah selanjutnya yaitu verifikasi data yang dimaksudkan untuk mengecek kembali data-data yang sudah terkumpul untuk mengetahui keabsahan datanya untuk dipertanggungjawabkan kebenarannya.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk memudahkan penulisan skripsi maka perlu dijelaskan sistematika penulisannya, adapun uraiannya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penelitian

BAB II Berisi apa itu komunitas Syababul Karror. Pada bab ini lahir beberapa sub bab yakni profil komunitas Syababul Karror, Visi dan Misi komunitas Syababul Karror, struktur komunitas Syababul Karror, program-program yang dijalankan di komunitas Syababul Karror, dan sasaran penerima layanan sosial program Nurul Akhtar.

BAB III Menjelaskan tentang keadaan siswa atau murid sekolah dengan terperinci meliputi bidang Pendidikan, Sosial, dan Ekonomi para sasaran program Nurul Akhtar

BAB IV Berisi tentang bagaimana pemberdayaan anak usia sekolah pada program Nurul Akhtar, kebijakan dan

penerapan pemberdayaan apa saja yang diterapkan oleh komunitas Syababul Karror, serta untuk mengetahui apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat untuk melaksanakan program Nurul Akhtar di komunitas Syababul Karror

BAB V Berisi penutup yang berisi kesimpulan dan saran untuk melakukan penelitian.